

DAMPAK COVID-19 TERHADAP USAHA SOMA PAJEKO DI DESA DALUM KECAMATAN SALIBABU KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD PROVINSI SULAWESI UTARA

Marlen Vita Mamentiwalo¹; Steelma V. Rantung²; Martha P. Wasak²; Florence V. Longdong²; Olvie V. Kotambunan²; John L. Tombokan²

¹) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: 17051106047@student.unsrat.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine how the impact of Covid-19 on labor, marketing and income in the Malalugis soma pajeko business in Dalum Village, Salibabu District, Talaud Islands Regency, North Sulawesi Province.

The method in this study was a census on 2 Soma Pajeko business owners and 8 crew members (Ship's crew) using structured questions in the form of a questionnaire, while the data collected were primary data and secondary data. The analysis in this research is quantitative and qualitative analysis.

The results of research and discussion of Covid-19 affect the soma pajeko business in Dalum Village, there are workers who have to find side jobs to increase family income. Fish on the market decreased, which is usually 6000-7000 per kg, but due to Covid-19 the price of fish became 5000 per kg as a result, the income in the Soma Pajeko business decreased.

Income at the Soma Pajeko business 1. Thanks to the business, which usually net income per trip is Rp. 16,200,000 because the selling price of fish in the market decreases, the income also decreases to Rp. 13,500,000. While in the Soma Pajeko 2. Malalugis business, which usually net income is Rp. 54,000,000 per trip. Due to the covid-19, income has decreased to Rp. 45,000,000 per trip. Covid-19 has no effect on the number of catches but on the marketing of the catch.

Keywords: Covid-19, Soma Pajeko, Dalum Village

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap tenaga kerja, pemasaran dan pendapatan pada usaha soma pajeko Malalugis di Desa Dalum Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara.

Metode dalam penelitian ini adalah sensus pada 2 pemilik usaha soma pajeko dan 8 ABK (Anak Buah Kapal) dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yaitu berupa kuisioner, sedangkan data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian dan pembahasan Covid-19 mempengaruhi usaha soma pajeko yang ada di Desa Dalum ada tenaga yang harus mencari pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga. Pemasaran ikan harus terhambat akibat adanya Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) akibatnya ada ikan yang mengalami kemunduran mutu, harga ikan di pasaran menurun yang biasa 6000-7000 per kg tapi karena ada covid-19 harga ikan menjadi 5000 per kg akibatnya pendapatan pada usaha soma pajeko mengalami penurunan.

Pendapatan pada usaha soma Pajeko 1. Berkat Usaha yang biasanya hasil bersih per trip adalah Rp.16.200.000 dikarenakan harga jual ikan dipasaran menurun pendapatan juga menurun menjadi Rp.13.500.000. sedangkan pada usaha soma pajeko 2. Malalugis yang biasanya hasil bersih Rp.54.000.000 per trip Karena adanya covid-19 pendapatan menurun menjadi Rp.45.000.000 per trip. Covid-19 tidak berpengaruh pada Jumlah tangkapan tapi pada pemasaran hasil tangkapan.

Kata Kunci: Covid-19, Soma Pajeko, Desa Dalum

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata. Dampak pandemi COVID-19 yang paling dirasakan nelayan yaitu harga ikan yang turun drastis. Hal ini tidak sebanding dengan tenaga yang dikeluarkan saat melaut, selain cuaca yang tidak menentu pandemi menjadi suatu masalah terbesar yang dirasakan oleh nelayan usaha soma pajeko yang ada Desa Dalum.

Corona virus disease 2019 (COVID-19) pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok, telah menyebabkan pandemi dan menimbulkan kepanikan masyarakat di seluruh dunia saat ini (Azamfirei, 2020). Akibat yang ditimbulkan dari adanya pandemi ini adalah berubahnya pola konsumsi dan pekerjaan sehingga menyebabkan perubahan terjadi pada pasar komoditas pangan yang salah satunya adalah ikan. Adanya ketidakpastian kondisi dan tingginya kekhawatiran terkait kesehatan ini terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat, tidak terkecuali pada masyarakat nelayan di Desa Dalam. Faktor COVID-19 ini diyakini mempengaruhi pendapatan nelayan. Mubarak dan Fajar (2020) menjelaskan dampak pandemi COVID-19 yang paling dirasakan nelayan ialah harga ikan yang mengalami penurunan drastis hingga mencapai 50%. Hal ini tidak sebanding dengan usaha dan biaya operasional yang dikeluarkan nelayan saat melakukan penangkapan di laut.

Nelayan soma pajeko di Kecamatan Salibabu merupakan kelompok masyarakat pesisir yang hidup berkelompok. Mayoritas nelayan soma pajeko merupakan nelayan penuh yang mata pencaharian utamanya sebagai nelayan dan tidak memiliki pekerjaan lain. Masyarakat nelayan pada umumnya merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara sosial, ekonomi dan budaya bila dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Keterbelakangan ini sangat berpotensi menghambat dinamika pembangunan di wilayah pesisir. Karena itu tidaklah heran bila sering terjadi kelemahan bargaining position dengan pihak-pihak lain di luar kawasan pesisir, sehingga akibatnya mereka kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi dirinya, organisasi atau kelembagaan sosial yang mereka miliki sebagai sarana aktualisasi dalam pembangunan wilayahnya (Kusnadi, 2006).

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana dampak Covid-19 pada usaha soma pajeko di Desa Dalam Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara.

Menjawab permasalahan yang ada maka dilakukan penelitian yang bertujuan:

1. Mengetahui dampak Covid-19 terhadap tenaga kerja pada usaha soma pajeko di Desa Dalam Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara.
2. Mengetahui dampak Covid-19 terhadap pemasaran pada usaha soma pajeko di Desa Dalam Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara.
3. Mengetahui dampak Covid-19 terhadap pendapatan pada usaha soma pajeko di Desa Dalam Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Dalam Kecamatan salibabu, Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari konsultasi, observasi lapangan, penyusunan rencana Kerja Penelitian, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan akhir, sampai pada ujian, kurang lebih 4 bulan, yaitu dari bulan September- Desember 2020.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha soma pajeko beserta ABK (Anak Buah Kapal) yang ada di Desa Dalam Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sensus untuk pemilik usaha soma pajeko yang juga merupakan Tonaas. Metode Sampling akan dilakukan terhadap dimana ABK (Anak Buah Kapal) antara lain bagian juru mesin, bagian haluan, bagian penebaran alat tangkap pukat cincin dan bagian penarikan jaring soma pajeko hanya diambil 1 orang yang mewakili dari setiap kriteria yang ditentukan sesuai keperluan peneliti.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau tidak melalui media perantara. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara yang akan dilakukan kepada pemilik usaha soma pajeko dan ABK (Anak buah kapal) dari setiap bagian sesuai keperluan peneliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui kantor Desa Dalam data ini tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file.

Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis kuantitatif. Dalam menganalisa data yang ada (telah dikumpul) digunakan analisis deskriptif yang sifatnya kualitatif yaitu analisis yang diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara dengan memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat sendiri, secara sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang telah diperoleh. Sedangkan untuk metode analisis kuantitatif merupakan analisis data yang berbentuk angka atau bilangan dengan menggunakan perhitungan matematika sederhana, seperti perkalian, pembagian dan penjumlahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Alat Tangkap

Soma pajeko merupakan jaring lingkaran yang tergolong dalam kasifikasi mini purse seine yang ditujukan untuk menangkap ikan-ikan pelagis yang hidup secara bergerombol. Prinsip penangkapan ikan dengan soma pajeko adalah melingkari gerombolan ikan dengan jaring kemudian ruang geraknya diperkecil dimana bagian bawah dikerucutkan dengan menarik tali cincin, sehingga ikan tertangkap.

Alat tangkap pada usaha soma pajeko terdiri dari jaring, perahu, dan lampu yang dilengkapi dengan motor tempel serta rakit. Soma pajeko terbuat dari twine nylon multi filament dengan ukuran mata jaring sebesar 2 inci pada bagian sayap, 1,5 inci pada

bagian bahu, 1 inci pada bagian tengah, dan ½ inci pada bagian kantong. Panjang soma Pajeko Malalugis berkisar antara 300 - 400 meter, dengan lebar 35 - 50 meter, sedangkan lebar kedua ujung sayapnya sebesar 20 - 35 meter. Perahu yang digunakan dalam operasi penangkapan berjumlah 2 buah perahu pajeko dan perahu kantinting. Perahu pajeko Malalugis berukuran 17 GT digunakan sebagai perahu induk yang sudah dilengkapi dengan motor tempel Yamaha sebanyak 4 buah berukuran 40 PK sebanyak 2 buah dan 21 PK sebanyak 1 buah dan 15 PK sebanyak 1 buah, soma pajeko, 20 orang masanae, dan 1 orang tonaas. Alat bantu lain seperti rakit terdiri dari 16 - 20 potong bambu yang panjangnya 4 - 5 meter, sedangkan untuk ukuran Pajeko Berkat Usaha berukuran 17 GT panjang soma 300 - 415 Meter sedangkan untuk mesin berjumlah 3 buah berukuran 40 PK.

Dampak Covid-19 terhadap tenaga kerja, pemasaran dan pendapatan pada usaha soma pajeko sebelum covid-19, saat covid-19 dan new normal

Tenaga Kerja

Sebelum Covid-19

Aktivitas tenaga kerja masih stabil, dikarenakan belum ada wabah covid- 19. Hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan melaut yang dilakukan 3 kali dalam seminggu oleh nelayan soma pajeko yang ada di Desa Dalum.

Saat Covid-19

Selain cuaca yang menjadi penentu pada kegiatan melaut Merebahnya pandemi membawa dampak pada usaha soma pajeko yang ada di Desa Dalum. Kegiatan melaut yang biasanya 3 kali dalam seminggu kini hanya dilakukan 2 kali dalam seminggu akibatnya ada beberapa anak buah kapal (Masanae) yang harus mencari pekerjaan sampingan guna untuk menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dikarenakan upah yang diterima dari hasil usaha soma pajeko tidak mencukupi dalam membiayai kebutuhan hidup sehari-hari.

Era new normal

Memasuki era new normal kegiatan melaut mulai kembali stabil yaitu kembali turun melaut 3 kali dalam seminggu

Pendapatan

Sebelum covid-19

Pendapatan pada usaha soma pajeko lebih dari cukup. Hasil tangkapan 23 ton ikan dan harga ikan di pasaran yang tinggi yaitu 5000-6000 per kg serta belum ada Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) sehingga sangat memudahkan dalam poses pemasaran ikan.

Saat Covid-19

Permintaan ikan yang menurun di pasaran serta sulitnya memasarkan hasil tangkapan dan turunya harga beli ikan menjadi 4000-5000 per kg membuat pendapatan pada usaha soma pajeko menurun.

Era new normal

Pendapatan pada usaha soma pajeko kembali stabil karena mulai banyak permintaan ikan di pasaran serta harga ikan yang mulai stabil, jika pada saat pandemi harga ikan 4000-5000 per kg tapi pada era new normal harga ikan kembali menjadi 5000-6000 per kg sehingga membuat pendapatan pada usaha soma pajeko kembali normal.

Pemasaran

Sebelum Covid-19

Pemasaran hasil tangkapan lancar karena belum adanya Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB). Hasil tangkapan di jual dalam bentuk ikan segar ada yang dijual langsung pada perusahaan SKPT (Sentra Kelautan Perikanan Terpadu) dan sebagian dijual kepada penjual ikan keiling (tibo-tibo).

Saat Covid-19

Selain tawar menawar ikan yang menjadi masalah dalam proses pemasaran ikan covid-19 juga membawa dampak pada proses pemasaran, dikarenakan diberlakukannya pembatasan sosial berkala besar (PSBB) sehingga sulit memasarkan ikan, sifat ikan yang mudah busuk berakibat pada kemunduran mutu ikan sehingga harga jual ikan juga menurun dipasaran.

Era new normal

Memasuki era new normal kegiatan melaut mulai kembali stabil dan proses pemasaran ikan mulai membaik, permintaan ikan di pasaran mulai banyak karena tidak ada lagi Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) sehingga membuat aktivitas ekonomi mulai bergerak.

Analisis Usaha Soma Pajeko

Analisis Pendapatan

Mengetahui pendapatan dari usaha soma pejeko di Desa Dalum maka analisa finansial sebagai berikut:

1. Pajeko Berkat Usaha

1) Pendapatan sebelum covid-19

Jumlah tangkapan per turun melaut 3 ton x harga jual ikan @6.000 Kg - 10%
(Biaya perawatan pajeko, mesin, jaring)
= 3.000 x @.6000 Kg =
Rp.18.000.000 - 10%
= Rp.16.200.000 (Hasil bersih)

Sedangkan pendapatan usaha soma pajeko 1 bulan melaut yaitu 12 kali turun melaut jumlah tangkapan 36.000 ton x @6000 Kg = Rp.216.000.000 (Pendapatan kotor)

2) Pendapatan pada saat covid-19

Jumlah tangkapan per turun melaut 3 ton x harga jual ikan @5.000 Kg - 10%
(Biaya perawatan pajeko, mesin, jaring)
= 3.000 x @.5000 Kg =
Rp.15.000.000 - 10%

= Rp.13.500.000 (Hasil bersih)

Sedangkan pendapatan usaha soma pajeko 1 bulan melaut yaitu 12 kali turun melaut jumlah tangkapan 36.000 ton x @5000 Kg = Rp.180.000.000 (Pendapatan kotor)

3) Pendapatan pada era new normal

Jumlah tangkapan per turun melaut 3 ton x harga jual ikan @6.000 Kg - 10% (Biaya perawatan pajeko, mesin, jaring)
= 3.000 x @.6000 Kg =
Rp.18.000.000 - 10%
= Rp.16.200.000 (Hasil bersih)

Sedangkan pendapatan usaha soma pajeko 1 bulan melaut yaitu 12 kali turun melaut jumlah tangkapan 36.000 ton x @6000 Kg = Rp.216.000.000 (Pendapatan kotor)

Setiap Hasil bersih kemudian dibagi 3 yaitu untuk:

- (1) Anak buah kapal (Masanae)
- (2) Pemilik ponton
- (3) Pemilik pajeko

Hasil bersih Rp.16.200.000 kemudian di bagi 3, maka hasil ahir yang di terima oleh Anak buah kapal(Masanae), pemilik ponton dan pemilik pajeko adalah Rp.5.400.000.

Pendapatan sebelum covid-19

Jumlah tangkapan per turun melaut 10 ton x harga jual ikan @6.000 Kg - 10% (Biaya perawatan pajeko, mesin, jaring)
= 10.000 x @6.000 Kg =
Rp.60.000.000 - 10%
= Rp.54.000.000 (Hasil bersih)

Sedangkan pendapatan usaha soma pajeko 1 bulan melaut yaitu 12 kali turun melaut jumlah tangkapan 120.000 ton x @6000 Kg = Rp.720.000.000 (Pendapatan kotor)

2) Pendapatan pada saat covid-19

Jumlah tangkapan per turun melaut 10 ton x harga jual ikan @5.000 Kg - 10% (Biaya perawatan pajeko, mesin, jaring)
= 10.000 x @5.000 Kg =
Rp.50.000.000 - 10%
= Rp.45.000.000 (Hasil bersih)

Sedangkan pendapatan usaha soma pajeko 1 bulan melaut yaitu 12 kali turun melaut jumlah tangkapan 120.000 ton x @5000 Kg = Rp.600.000.000 (Pendapatan kotor)

3) Pendapatan pada era new normal

Jumlah tangkapan per turun melaut 10 ton x harga jual ikan @6.000 Kg - 10% (Biaya perawatan pajeko, mesin, jaring)
= 10.000 x @6.000 Kg =
Rp.60.000.000 -10%
= Rp.54.000.000 (Hasil bersih)

Sedangkan pendapatan usaha soma pajeko 1 bulan melaut yaitu 12 kali turun

melaut jumlah tangkapan 120.000 ton x @6000 Kg =
Rp.720.000.000 (Pendapatan kotor)

Hasil bersih Rp.54.000.000 kemudian di bagi 3, maka hasil ahir yang di terima oleh Anak buah kapal (Masanae), pemilik ponton dan pemilik pajeko adalah Rp.18.000.0000.

Pemasaran Hasil Tangkapan

Ikan-ikan hasil tangkapan di jual ke SKPT (Sentra Kelautan Perikanan Terpadu) dengan harga yang bervariasi dilihat dari ukuran ikan dan kualitas ikan, size : 51-80 = Rp.7.500, ikan lokal = Rp.3.500-5.500, ikan PP = Rp.1.000 ikan lokal adalah ikan kualitas kedua ikan yang sudah agak lembek tapi masih sangat layak dikonsumsi, sedangkan ikan PP adalah ikan kualitas terahir dengan kondisi ikan yang sudah sangat lembek dan hancur tapi masih bisa di konsumsi.

Selain tawar menawar yang menjadi masalah dalam pemasaran hasil tangkapan Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) juga membuat nelayan usaha soma pajeko kesulitan memasarkan ikan hasil tangkapan, ikan-ikan yang biasanya dijual ke SKPT (Sentra Kelautan Perikanan Terpadu) harus mengalami penumpukan karena harus menunggu kapal yang akan memuat ikan yang akan di bawa ke Bitung, untuk mencegah agar ikan tidak cepat mengalami pembusukan, ikan-ikan hasil tangkapan yang dijual oleh nelayan soma pajeko ke SKPT (Sentra Kelautan Perikanan Terpadu) biasanya ditampung di cold storage.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Covid-19 mempengaruhi usaha soma pajeko yang ada di Desa Dalum mulai pada tenaga kerja, pemasaran hingga pendapatan pada usaha soma pajeko sebelum covid-19, saat covid-19 dan new normal, yaitu:

1. Tenaga Kerja, sebelum covid-19 adalah aktivitas tenaga kerja masih stabil. Saat covid-19: mencari pekerjaan sampingan, beralih pekerjaan dan kurangnya upah pada tenaga kerja. Era new normal adalah aktivitas tenaga kerja pada usaha soma pajeko mulai stabil.
2. Pendapatan, Sebelum covid-19 adalah pendapatan lebih dari cukup, hasil tangkapan banyak dan harga ikan di pasaran tinggi. Saat covid-19 adalah pendapatan menurun dan permintaan ikan di pasaran menurun drastis. Era new normal adalah permintaan mulai banyak di pasaran, pendapatan mulai stabil dan meningkat.
3. Pemasaran; sebelum covid-19 adalah pemasaran hasil tangkapan lancar, harga ikan yang tinggi serta belum ada Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB). Saat covid-19 adalah sulitnya memasarkan hasil tangkapan, Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) dan lockdown local dan kemunduran mutu hasil tangkapan. Era new normal adalah aktivitas ekonomi mulai bergerak, permintaan pasar mulai terbuka karena tidak ada lagi Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) dan lockdown local.
4. Pemasaran ikan harus terhambat akibat adanya Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) akibatnya ada ikan yang mengalami kemunduran mutu, harga ikan di pasaran menurun yang biasa 6000-7000 per kg tapi karena ada covid-19 harga ikan menjadi 5000 per kg akibatnya pendapatan pada usaha soma pajeko mengalami penurunan.

5. Pendapatan pada usaha soma Pajeko 1. Berkat Usaha yang biasanya hasil bersih per trip adalah Rp.16.200.000 dikarenakan harga jual ikan dipasaran menurun pendapatan juga menurun menjadi Rp.13.500.000. sedangkan pada usaha soma pajeko 2. Malalugis yang biasanya hasil bersih Rp.54.000.000 per trip Karena adanya covid-19 pendapatan menurun menjadi Rp.45.000.000 per trip. Covid-19 tidak berpengaruh pada Jumlah tangkapan tapi pada pemasaran hasil tangkapan.

Saran

Sebaiknya Pemerintah menyediakan pelabuhan yang lebih besar untuk mendaratkan ikan, dapat dilihat bahwa nelayan agak kesulitan saat mendaratkan hasil tangkapan karena ukuran dermaga yang minim.

DAFTAR PUSTAKA

- Azamfirei R. (2020). The 2019 Novel Coronavirus: A Crown Jewel of Pandemics? *The Journal of Critical Care Medicine* 6 (1): p3-4
- Bawinto. Y. O., S. Suhaeni dan M. H. Wagiu. 2016. Sistem Pemasaran Ikan Cakalang Fufu Di Kelurahan Sindulang Satu Kota Manado. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*, Vol. 4 No. 1 (April 2016) ISSN. 23374195
- Boloha. W. B., G. O. Tambani dan O. V. Kotambunan. 2015. Manajemen Usaha Soma Pajeko Di Desa Kumo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*, Vol. 3 No. 5 (April 2015) ISSN. 2337- 4195
- Cresswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Penerjemah Achamd Fawaid. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Djailani O. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Perikanan Maluku Utara. Diakses pada: <https://rri.co.id/ternate/ekonomi/818717/dampak-covid-19-terhadap-sektor-perikanan-maluku-utara>. [Diunduh 05 Mei 2020]. https://id.wikipedia.org/wiki/Salibabu,_Kepulauan_Talau.
- Ismail G., S. Supardi, dan S. Wahyuningsih. 2008. Analysis Efficiency Marketing System of Fresh Layang Fish (*Decapterus russeli*) on Pelabuhan Fish Auction Place in Tegal City. *Jurnal MEDIAGRO* 39 Vol. 4 No. 2 : 39 - 50.
- Kotler, Philip. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- Kusnadi. 2006. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Humaniora. Bandung.
- Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Patamani. 2006. *Manajemen Usaha Pembenhin Kerapu Tikus di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Balai Benih Ikan Pantai Desa Lama Kecamatan Tilamu Kabupaten Bualemo Provinsi Gorontalo*.
- Soekartawi 2002. *Faktor-faktor Produksi*. Salemba Empat, Jakarta. hal 132. Wiyono, E. S. John H & B.H. Iskandar. 2012. *Sensitivitas Usaha Perikanan*
- Suroyya, A.N. 2017. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Pada Alat Tangkap Gill Net di PPP Morodemak, Kabupaten Demak. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Hlm 30-39 Online di: <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfrumt>.
- Wulandari. N. A., N. Jusuf dan O. Pontoh. 2016. Strategi Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*, Vol. 4 No. 1 (April 2016) ISSN. 2337- 4195.